

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang bercorak agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Putra, 2014).

Pelaku usaha perkebunan di Indonesia dibedakan atas dua golongan yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan perusahaan. Perkebunan rakyat dikelola secara perorangan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Perkebunan perusahaan berbentuk badan hukum yang meliputi koperasi dan perseroan terbatas baik milik negara maupun swasta dan dikelola dengan skala tertentu. Perkebunan rakyat memiliki luas lahan yang relative sempit, modal lemah, tingkat teknologi yang digunakan masih tradisional sedangkan perkebunan besar memiliki luas lahan yang besar, modal kuat dan teknologi yang digunakan lebih maju (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Salah satu komoditas untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani yaitu tanaman cengkeh. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting , antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta turut serta dalam pelestarian sumber alam

dan lingkungan. Cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam dunia perindustrian cengkeh banyak digunakan sebagai campuran rokok, kosmetik dan juga rempah-rempah (Siregar, 2011). Selain itu daun dan batang cengkeh juga dapat dimanfaatkan untuk disuling menjadi minyak atsiri dan sebagai bahan pestisida untuk membunuh hama. Pada konsentrasi tinggi minyak cengkeh juga dapat bersifat membius dan toksik terhadap ulat bulu, sehingga ekstrak minyak cengkeh dapat digunakan petani untuk menaggualangi hama secara alami (Mika dan Sumiartha, 2012).

Cengkeh merupakan tanaman yang berasal dari Indonesia, yang memiliki bentuk kecil dan memiliki batang pohon yang besar dan berkayu keras. Hasil utama tanaman cengkeh adalah buahnya yang berbentuk kecil. Tanaman cengkeh mulai berbunga pada umur 5 - 8 tahun, tergantung dari jenis dan lingkungannya. Tanaman cengkeh menghendaki iklim cukup merata. Tanaman ini tidak tahan kekeringan sehingga tidak sesuai ditanam pada lokasi dengan musim kemarau yang panjang. Pertumbuhan cengkeh paling optimal pada ketinggian 300-600 m dpl. Produksi cengkih akan semakin meningkat dengan bertambahnya umur tanaman. Untuk memperoleh hasil yang bermutu baik, bunga cengkih harus dipetik pada saat matang petik. Waktu mulai pemetikan sangat tergantung pada iklim setempat. Di daerah Jawa dan sekitarnya, panen dimulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Juli atau Agustus (Najiyati, 2003).

Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Petani lebih memilih membudidayakan cengkeh karena memiliki peluang pasar yang sangat luas. Selain itu harga cengkeh yang terus meningkat. Dengan demikian petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari hasil budidaya cengkeh (Najiyati, 2003).

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman cengkeh ini di Desa Kalices Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Masyarakat di daerah ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya yaitu petani yang membudidayakan tanaman cengkeh, Di Kecamatan Patean ini masyarakat mulai membudidayakan tanaman cengkeh tahun 1990 hingga sekarang. Umur pohon cengkeh dapat diambil buahnya pada umur 5 - 8 tahun, dan mulai produksi dengan baik pada umur 10-12 tahun. Kecamatan Patean merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi penghasil cengkeh di Kabupaten Kendal.

Dalam meningkatkan kualitas bertani cengkeh di Desa Kalices, maka petani cengkeh di Desa Kalices ini membentuk beberapa kelompok tani, kelompok tani ini bertujuan untuk mengayomi petani cengkeh agar produktivitas yang dihasilkan tanaman cengkeh maksimal, sehingga akan memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu kelompok tani juga mengadakan penyuluhan kepada petani cengkeh mengenai perawatan tanaman cengkeh yang dibantu oleh dinas pertanian setempat. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bagaimana motivasi petani terhadap usahatani cengkeh dan faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani terhadap usaha tani cengkeh?

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan motivasi petani dalam usahatani cengkeh di Desa Kalices.
2. Mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam motivasi petani cengkeh di Desa Kalices.

C. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, memberikan pengetahuan kepada petani sejauh mana tingkat motivasi petani dalam mengusahakan tanaman cengkeh dan pengelolaanya.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

